

BAB I

PENDAHULUAN

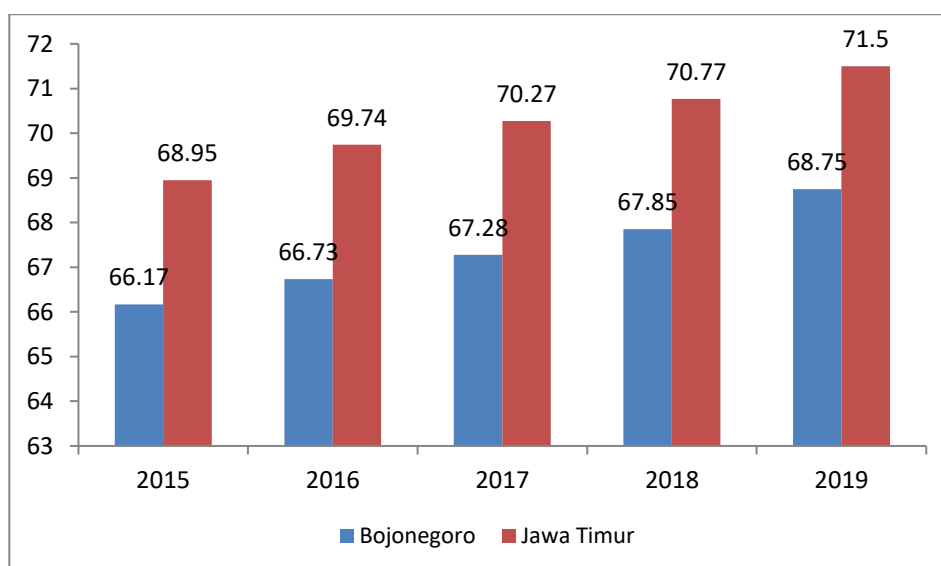
1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu Negara (Mirza, 2012). Tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia salah satunya sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan berkaitan dengan sumber daya manusia dengan penciptaan sumber daya yang produktif dan berkualitas sebagai usaha dalam meningkatkan kesempatan penduduk untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, nutrisi yang baik serta peningkatan keahlian masyarakat (Winarti, 2014).

Paradigma pembangunan yang saat ini sedang berkembang adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia masing-masing Negara (Mirza, 2012). Indikator penting untuk mengukur keberhasilan kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Menurut badan pusat statistik (BPS) indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya (BPS, 2020).

Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks pembangunan manusia dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*A Long And Healty Life*), pengetahuan (*Knowledge*), standar hidup layak (*Decent Standard Of Living*). Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Mirza, 2012).

Secara nasional, angka indeks pembangunan manusia (IPM), trendnya selalu meningkat. Hal ini dapat disebabkan meningkatnya kualitas sistem pendidikan dan kesehatan, sehingga pengembangan sumber daya manusia terus membaik yang dapat mempengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia (BPS, 2020). Pertumbuhan angka IPM yang selalu positif juga ditunjukkan oleh provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.1.

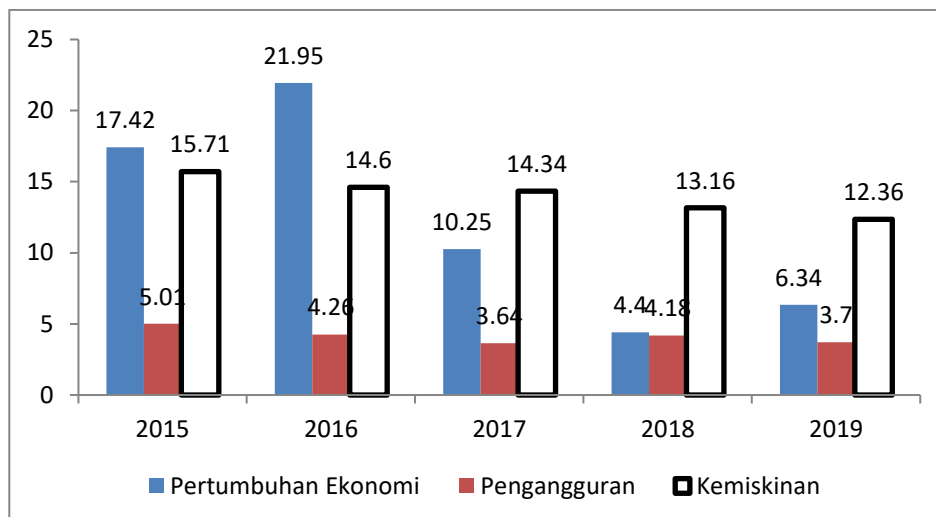


Gambar 1.1. IPM Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro
Sumber : BPS Jatim 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas, angka IPM Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya berbanding lurus dengan target pembangunan yang telah terencana. Kondisi diatas juga sejalan dengan salah satu tujuan pemerintah daerah yaitu meningkatkan angka IPM tetap positif, sebagai bentuk pencapaian target pembangunan (Zakaria, 2018).

Lebih lanjut, peningkatan angka IPM Provinsi Jawa Timur masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa Provinsi di Pulau Jawa seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta (BPS, 2020). Mengingat Jawa Timur masih dihadapkan dengan masalah utama, yaitu (BPS jatim): 1) rendahnya rata-rata lama sekolah 7,39 tahun; 2) rendahnya usia harapan hidup masyarakat dikarenakan gizi buruk. Disamping itu, dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi ke 3 nasional akan tetapi kesenjangan pembangunan antar daerah Kabupaten/Kota masih tergolong tinggi (Sekretariat Daerah Jatim, 2020). Terjadinya *Tred-Off* pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab terjadinya perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 1985).

Kondisi yang sama ditunjukkan oleh Kabupaten Bojonegoro dengan angka IPM yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan yang positif tersebut disebabkan pemenuhan kebutuhan dasar yang cukup merata terdistribusi ke kepada masyarakat di wilayah Bojonegoro, dengan kata lain bahwa aspek pendidikan dan kesehatan bisa dijangkau oleh masyarakat (BPS, 2020).



Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro

Sumber : BPS Jatim 2020 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat Pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Bojonegoro termasuk daerah yang mampu mempertahankan tingginya angka pertumbuhan ekonomi sekalipun tiga tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan menurunnya harga minyak mentah dunia dan lifting, di tahun 2019 sebesar 6,34 % (BPS, 2020). Sedangkan sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian yang menyumbang lebih dari 50% dari total jumlah PDRB Kabupaten Bojonegoro (Sekretariat Daerah Bojonegoro, 2019).

Selain diatas, angka pengangguran di Kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan cukup tinggi dimana dengan adanya pertambangan migas di Kabupaten Bojonegoro belum mampu menyerap tenaga kerja, tetapi dilihat dari grafik diatas angka pengangguran trennya menurun, di tahun 2019 turun sebesar 0,49 % (BPS, 2020). Menurunnya angka pengangguran di Bojoenegoro disebabkan oleh meningkatnya jumlah investasi yang masuk sekalipun terjadi kenaikan UMK dari tahun sebelumnya di Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan angka pengangguran

Kabupaten Bojonegoro di dominasi dari tingkat lulusan SMK dan SMA (BPS, 2020).

Selain itu terlihat bahwa angka kemiskinan Kabupaten Bojonegoro trennya menurun. Penurunan tersebut disebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan, pengeluaran, dan konsumsi masyarakat (BPS, 2020). Sebaliknya, angka kemiskinan tinggi di suatu daerah akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan, hal ini menyebabkan kemiskinan mempunyai hubungan cukup kuat dengan pembangunan manusia (Dewi et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia, karena pertumbuhan ekonomi menjadi sasaran dalam pembangunan (Anggraheni, 2016). Apabila pengangguran dalam suatu daerah memiliki angka yang tinggi maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dari pembangunan (Baeti, 2013). Kemiskinan dapat mengakibatkan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan adalah sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya berawal dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan bisa terabaikan (Adelfina, Jember, 2016).

Lebih lanjut, Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya (Anggraheni, 2016), (Adelfina, Jember, 2016), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Umiyati

et al., 2017), (Zakaria, 2018), (Dewi et al., 2017) menyimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia (Maulana & Bowo, 2013).

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah banyak dilakukan, diantaranya (Zakaria, 2018), (Anggraheni, 2016), (Meydiasari & Soejoto, 2017), (Ningrum et al., 2020), (Fatimah, 2019) menerangkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviatamara et al., 2019) menjelaskan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penelitian tentang kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dilakukan oleh (Adelfina, 2016), (Zakaria, 2018), (Umiyati et al., 2017) menerangkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembnagunan Manusia (IPM). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2019), (Anggraheni, 2016) menjelaskan bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembnagunan Manusia (IPM).

Melihat fenomena tersebut, pembangunan manusia menjadi hal utama bagi pembangunan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disini peneliti melihat dari

data (BPS, 2020) bahwa angka pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi, menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran apakah mampu menjadi bukti bahwa pemerataan pembangunan meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat di Kabupaten Bojonegoro (Sekretariat Daerah Bojonegoro, 2019). Sehingga dari alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya indeks pembangunan manusia suatu daerah merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembangunan (Usmaliadanti, 2011). Indeks Pembangunan Manusia diukur melalui kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Mirza, 2012). Angka Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 meningkat. Lebih lanjut, angka pengangguran di Kabupaten Bojonegoro menurun dan angka kemiskinan di Bojonegoro selalu menurun setiap tahunnya (BPS, 2020). Dari berbagai konsep yang telah diuraikan diatas maka, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui apakah kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2019 pada Kabupaten Bojonegoro.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan sebagai variabel independen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan pembangunan terutama dalam bidang ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan kabupaten bojonegoro pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu studi empiris yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.